# PENGGUNAAN DANSEIGO DAN JOUSEIGO DALAM LIRIK LAGU SOBA NI IRU OLEH AOYAMA THELMA FEAT. SOULJA

Hermansyah Djaya, Hargo Saptaji, Indah Novitasari, Vira Nurhalizah ohayoherman@fs.unsada.ac.id, hargosaptaji@fs.unsada.ac.id

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penggunaan danseigo dan joseigo dan bentuk penyimpangan danseigo dan joseigo dalam lagu lirik lagu Soba ni Iru yang dinyanyikan oleh *Aoyama Thelma feat*. Soulja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Sumber data dari Lirik Lagu Soba ni Iru oleh Aoyama Thelma feat. Soulja, dengan teknik menganalisis penggunaan ninshou daimeishi dan shuujoshi dalam lirik lagu tersebut melal<mark>ui tabel data. Dalam bahasa Jepang gaya bahasa</mark> pria disebut dengan istilah danseigo, sedangkan gaya bahasa wanita disebut dengan istilah joseigo. Kedua gaya bahasa tersebut memil<mark>iki perbedaan perbedaan yang menjadi keunikan tersendiri</mark> dalam bahasa Jepang. Struktur danseigo dan joseigo yang sangat jelas terlihat perbedaannya yaitu dari penggunaan partikel ak<mark>hir atau disebut dengan *shuujoshi*. Kedua partikel akhir itu dapat di</mark>gunakan oleh pria dan wanita <mark>seperti partikel yo dan ne, le</mark>tak perbe<mark>daannya adalah pada intonas</mark>i atau *onchou* yang digunakan dalam situasi pembicaraan. Selain itu, terdapat juga struktur yang menjadi penanda atau pembe<mark>da *danseigo* dan *joseigo* yai</mark>tu *ninshou d<mark>aimeishi* atau penggunaan pronomina persona</mark> atau kata ga<mark>nti orang. *Ninshou daimeis*hi yang digunakan oleh pria dalam la</mark>gu ini adalah *boku*, *bokutachi*, o<mark>re, kimi, dan koitsu, sed</mark>angkan ninshou daimeishi yang digunakan oleh wanita adalah *watashi*. Penyimpangan *danseigo* dan *joseigo* yang terjadi dalam lirik lagu *Soba ni Iru* yang dinyanyikan oleh Aoyama Thelma feat Soulja, disebabkan penutur wanita menggunakan danseigo, sementara penutur pria menggunakan joseigo. Penyimpangan ini terjadi pada situasi tertentu seperti untuk menghaluskan dan mengakrabkan tuturan, memberikan penekanan perasaan pada situ<mark>asi tertentu atau pada saat menunjukkan perasaan ke</mark>sal.

**Kata kunci:** gaya bahasa, danseigo, joseigo, shuujoshi, ninshou daimeishi

## Pendahuluan

Dalam Bahasa Jepang, ragam bahasa pria disebut dengan istilah 男性語 (*danseigo*), sedangkan ragam bahasa wanita disebut dengan istilah 女性語 (*joseigo*). Pada umumnya, penutur wanita menggunakan intonasi, struktur, dan ungkapan yang cenderung lebih halus dan lebih sopan jika dibandingkan dengan penutur pria. Kedua gaya bahasa tersebut masing-masing memiliki perbedaan yang menjadi ciri khas dalam bahasa Jepang, menurut Sanada (2000:19):

「男女の間で使用する言葉に相違が見られることは、日本 語の一つの特徴で あると思われている。」 *Danjo no aida de shiyou suru kotoba ni soui ga mirareru koto wa, nihongo no hitotsu no tokuchou de aru to omowareteiru*.

"Perbedaan-perbedaan yang dapat dilihat dalam penggunaan bahasa yang digunakan antara pria dan wanita merupakan salah satu karakteristik dari bahasa Jepang."

Ada perbedaan penggunaan bahasa antara pria dan wanita. Jika didalam media elektronik akan lebih mudah membedakan bahasa pria dan wanita dengan melihat lakon dan mendengar suara mereka secara langsung, maka pada media cetak pemeran tokoh pria dan wanita tidak disebutkan secara langsung.

Pembelajar bahasa Jepang yang tidak mengetahui tentang penyimpangan dalam *Danseigo* dan *Jouseigo* akan menimbulkan kesalahpahaman. Pembelajar bahasa Jepang harus bisa memahami penggunaan ragam bahasa ini, karena kedua ragam bahasa ini dipakai oleh penutur bahasa Jepang.

Menurut Yoshioka dan Taniwa (1992), Perbedaan aplikasi ragam bahasa Jepang berdasarkan perbedaan gender adalah pada bahasa feminim banyak memiliki cara bicara yang menghindari ketegasan, tanpa perintah, dan tanpa memaksakan pikirannya sendiri pada lawan bicara. Sedangkan pada ragam bahasa maskulin kebanyakan memakai cara bicara yang memiliki ketegasan dan bermaksud memerintah dan meyakinkan.

Menurut Nakao (1997), Perbedaan pria dan wanita dapat dilihat juga pada aspek pengucapan dan pelafalan (aksen dan intonasi), sebagaimana wanita sering kali menghilangkan bunyi silabel [i] dan [ra], pada kata "いやだか"(iyadawa), menjadi やだ (yada) , dan juga "分からない" (wakaranai) menjadi "分かんない" (wakannai).

Menurut Sudjianto (2007): 代名詞 (daimeishi), atau disebut dengan "kata ganti". Merupakan salah satu struktur ragam bahasa yang digunakan sebagai pronomina persona (kata ganti orang) dalam 男性語 (danseigo) dan 女性語 (joseigo) terdapat beberapa struktur ragam bahasa yang menjadi penanda gender yaitu 人称代名詞 ninshou daimeishi (pronomina persona / kata ganti orang), 終助詞 shuujoshi (partikel akhir), 感動詞 kandoushi (kata seru), 動詞 doushi (kata kerja), dan 名詞 meishi (kata benda).Struktur 男性語 (danseigo) dan 女性語(joseigo) yang sangat jelas terlihat perbedaannya yaitu dari penggunaan partikel akhir atau disebut dengan 終

助詞 (shuujoshi). Dalam 女性語 (joseigo), wanita sering menggunakan 終助詞 (shuujoshi): わ (wa), ね (ne), かしら(kashira) dan lain-lain. Sedangkan dalam 男性語 (danseigo), pria lebih sering menggunakan 終助詞 (shuujoshi): ぞ (zo), ぜ (ze), だろう(darou) dan lain-lain. Ada pula jenis 終助詞 (shuujoshi) yang dapat digunakan oleh pria dan wanita seperti partikel よ (yo) dan ね (ne) yang letak perbedaannya adalah pada intonasi atau 音調 (onchou) yang digunakan.

Selain itu, terdapat juga struktur yang menjadi penanda atau pembeda danseigo dan joseigo yaitu 人称代名詞 (ninshou daimeishi) atau penggunaan pronomina persona (kata ganti orang). Bentuk pronomina persona I atau 自称代名詞 (jishou daimeishi) yang dapat digunakan oleh pria maupun wanita adalah 私 watashi (saya), bentuk yang hanya digunakan oleh kaum wanita adalah アタシ atashi (saya), sedangkan bentuk yang hanya digunakan oleh pria adalah 僕 boku (aku) dan 俺 ore (aku). Bentuk pronomina persona II atau 対称代名詞 (taishou daimeishi) yang banyak digunakan oleh pria adalah 君 kimi, お前 omae (kamu), serta bentuk yang lazim diucapkan wanita adalah あなた anata, あんた anta (kamu). Adapun bentuk lainnya seperti あたい atai (aku) yang biasa digunakan oleh anak perempuan yang manja dan kekanak-kanakan, ada pula bentuk わし washi (aku) yang biasa digunakan oleh pria yang berusia kira-kira 50 tahun ke atas. Bentuk-bentuk tersebut apabila digunakan secara khusus oleh salah satu penutur dapat menjadi tanda dari gender penutur serta status sosial yang dimilikinya.

Danseigo mencerminkan sisi maskulin seorang pria, sedangkan Jouseigo mencerminkan sisi feminim seorang wanita. Berbagai media baik cetak maupun elektronik seperti novel, komik, majalah, drama, film maupun lagu sering menggunakan ragam bahasa ini. Akhir-akhir ini, banyak para pembelajar bahasa Jepang yang menggunakan media-media tersebut untuk mempelajari bahasa Jepang. Akan tetapi, bagi para pemula yang baru mulai belajar bahasa Jepang belum memahami penggunaan berbagai macam ragam bahasa Jepang yang sering mereka temui di dalam media-media tersebut. Pada media elektronik akan lebih mudah membedakan bahasa pria dan perempuan dengan melihat pemeran dan mendengar suara mereka secara langsung, berbeda dengan media cetak karena pemeran tokoh pria dan wanita tidak disebutkan secara langsung, maka pembelajar bahasa Jepang tidak mengetahui tentang penyimpangan dalam Danseigo dan Jouseigo, sehingga bias menimbulkan kesalahpahaman. Oleh karena itu, sebagai pembelajar bahasa Jepang harus bisa memahami penggunaan ragam bahasa ini, karena kedua ragam bahasa ini dipakai oleh penutur bahasa Jepang. Meskipun tidak dipakai dalam acara

formal, akan tetapi ragam bahasa ini digunakan oleh penutur bahasa Jepang dalam kehidupan sehari – hari.

Bahasa memiliki sifat yang dinamis, dimana bahasa dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu sehingga menyebabkan terjadinya penyimpangan. Penyimpangan ini pula terdapat dalam lagu Jepang berjudul *Soba ni iru* yang dinyanyikan oleh Aoyama Thelma feat Soulja. Penyimpangan tersebut terjadi pada kedua ragam bahasa *Danseigo* dan *Jouseigo* jika dilihat dari segi penuturnya. Berdasarkan hal itu penulis merasa perlu meneliti lebih lanjut perbedaan pengguanaan *Danseigo* dan *Jouseigo* dan penyimpangan penggunaan *Danseigo* dan *Jouseigo* dan *Jouseigo* dan penggunaan ragam bahasa *Danseigo* dan *Jouseigo* pada lirik sebuah lagu, akan mempermudah memahami perbedaan penggunaan ragam *Danseigo* dan *Jouseigo* dalam bahasa Jepang.

# **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan kepustakaan maupun catatan lapangan. Selanjutnya, dikelompokkan ke dalam kategori, dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan analisa, dan terakhir yaitu membuat kesimpulan. Pada penelitian ini, penulis mendeskripsikan ninshou daimeishi (kata ganti orang) dan shuujoshi (partikel akhir) yang menjadi struktur penggunaan ragam bahasa pria (danseigo) dan bahasa wanita (joseigo).

# Hasil Penelitian

# 1. Penggunaan Danseigo dan Jouseigo dalam lagu Soba ni Iru

Variasi atau ragam bahasa merupakan bahasan pokok dalam studi sosiolinguistik, sehingga Kridalaksana (1986) mendefinisikan sosiolinguistik sebagai cabang linguistik yang berusaha menjelaskan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial kemasyarakatan. Variasi bahasa terjadi bukan hanya disebabkan oleh penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial mereka yang beragam. Ragam bahasa dalam bahasa Indonesia adalah variasi bahasa menurut pemakaiannya yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicaraan serta menurut medium pembicara (Kridalaksana, 1993:184). Variasi bahasa dalam bahasa Indonesia dilihat dari segi penutur pria dan wanita hanya dilihat dari penggunaan intonasi. Secara gramatikal tidak ada perbedaan yang mendasar. Akan tetapi, berbeda dengan bahasa Jepang yang

memiliki perbedaan penggunaan pada beberapa bahasa pria dan wanita dari penutur maupun mitra tutur.

Bahasa Jepang mengenal penggunaan bahasa berdasarkan gender. Keberadaan gaya bahasa yang secara tegas membedakan jenis kelamin tersebut merupakan karakteristik bahasa Jepang (Jorden, 1989:250). Menurut Yoshioka dan Taniwa (1992) dalam Maynard (2005) Perbedaan aplikasi ragam bahasa Jepang berdasarkan perbedaan gender adalah pada bahasa feminim banyak memiliki cara bicara yang menghindari ketegasan, tanpa perintah, dan tanpa memaksakan pikirannya sendiri pada lawan bicara. Sedangkan pada ragam bahasa maskulin kebanyakan memakai cara bicara yang memiliki ketegasan dan bermaksud memerintah dan meyakinkan.

# 2. Perbedaan penggunaan Danseigo dan Jouseigo pada lagu *Soba ni Iru*

Dalam bahasa Jepang gaya bahasa pria disebut dengan istilah Danseigo, sedangkan gaya bahasa wanita disebut dengan istilah Joseigo. Kedua gaya bahasa tersebut memiliki perbedaan-perbedaan yang menjadi keunikan tersendiri dalam bahasa Jepang, dan menurut Sanada (2000:19):

男女の間で使用する言葉に相違が見られることは、日本語の一つの特徴であると思われている。

Perbedaan-perbedaan yang dapat dilihat dalam penggunaan bahasa yang digunakan antara pria dan wanita merupakan salah satu karakteristik dari bahasa Jepang. Dalam ragam bahasa danseigo dan joseigo memiliki beberapa perbedaan, yaitu ninshou daimeishi (pronomina persona/kata ganti orang), shuujoshi (partikel akhir), kandoushi (kata seru), doushi (kata kerja), dan meishi (kata benda).

Struktur Danseigo dan Joseigo yang sangat jelas terlihat perbedaannya yaitu dari penggunaan partikel akhir atau disebut dengan shuujoshi. Dalam joseigo, wanita sering menggunakan shuujoshi わ (wa), ね (ne), かしら (kashira) dan lain-lain. Sedangkan dalam danseigo, pria lebih sering menggunakan shuujoshi ぞ (zo), ぜ (ze), だろう(darou) dan lain-lain. Ada pula jenis shuujoshi yang dapat digunakan oleh pria dan wanita seperti partikel よ (yo) dan ね (ne) yang letak perbedaannya adalah pada intonasi atau onchou yang digunakan. Tanaka (1977:443) dalam Janet (1985:51) mengatakan:

Partikel よ yang pria gunakan memiliki intonasi yang lebih rendah atau "penekanan". Lain halnya dengan partikel よ yang digunakan wanita, memiliki intonasi yang meninggi. Walaupun begitu, hal tersebut selalu muncul dalam bentuk-bentuk kombinasi seperti わよ、のよ、dan ことよ.

Selain itu, terdapat perbedaan lain yang menjadi penanda ragam bahasa *Danseigo* dan *Joseigo* yaitu dari *Ninshou Daimeishi* atau penggunaan pronomina persona. Bentuk pronomina persona I atau *jishou daimeishi* yang dapat digunakan oleh pria maupun wanita adalah 私 *watashi* (saya), bentuk yang hanya digunakan oleh kaum wanita adalah あたし atashi (saya), sedangkan bentuk yang hanya digunakan oleh pria adalah 僕 *boku* (aku) dan 俺 *ore* (aku). Bentuk pronomina persona II atau Taishou daimeishi yang banyak digunakan oleh pria adalah 君 *kimi*, お前 *omae* (kamu) serta bentuk yang lazim diucapkan wanita adalah あなた anata, あんた anta (kamu). Adapun bentuk lainnya seperti あたい atai (aku) yang biasa digunakan oleh anak perempuan yang manja dan kekanak-kanakan, ada pula bentuk わし washi (aku) yang biasa digunakan oleh pria yang berusia kira-kira 50 tahun ke atas. Bentuk-bentuk tersebut apabila digunakan secara khusus oleh salah satu penutur dapat menjadi tanda dari gender penutur serta status sosial yang dimilikinya.

Walaupun berada pada situasi formal yang sama, dua individu akan menggunakan pronomina persona I yang berbeda dan disesuaikan dengan status kawan bicaranya. Dalam sebuah percakapan, dua orang pria mengunakan kata 私 dan pria yang lainnya menggunakan kata 僕. Jelas telihat bahwa dalam situasi ini pria yang menyebut dirinya 僕 memiliki status yang lebih tinggi dari kedua orang pria yang menyebut dirinya 私.

# 3. Penyimpangan Danseigo dan Joseigo dalam lagu Soba ni Iru

Danseigo dan Joseigo dipakai dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang selain dalam acara formal. Daiseigo dan joseigo juga sering dipakai dalam lagu, siaran radio, drama, acara televisi dan sebagainya. Sering kita temui kedua ragam bahasa tersebut dalam media cetak seperti majalah, komik, cerita pendek dan novel. Sampai saat ini, didalam perguruan tinggi belum diajarkan secara langsung penggunaan Danseigo dan Joseigo, sehingga pembelajar bahasa Jepang belum memahami dengan benar penggunaan Danseigo dan Jouseigo apabila menemukan kedua ragam bahasa tersebut. Dalam lagu Jepang yang sedang penulis teliti ini, ada beberapa

penyimpangan dalam penggunaan ragam bahasa *Danseigo* dan *Joseigo*. Hal ini akan membingungkan pendengar dalam membedakan penggunaan kedua variasi bahasa tersebut. Oleh karena itu, sebagai pembelajar bahasa Jepang tentu harus bisa memahami penggunaan kedua ragam bahasa tersebut, karena ragam bahasa *Danseigo* dan *Jouseigo* sering ditemukan didalam berbagai media cetak maupun elektronik seperti lagu, drama, novel, komik dan lainnya sebagai bahan pembelajaran tambahan. Ragam bahasa *danseigo* dan *joseigo* juga sering muncul didalam beberapa mata kuliah seperti *chokkai* (mendengarkan) dan *dokkai* (membaca). Jika para pembelajar bahasa Jepang memahami penggunaan *Danseigo* dan *Joseigo* secara mendalam, maka akan mempermudah dalam menggunakan kedua ragam bahasa tersebut dengan baik dan benar.

Sejalan dengan perkembangan gaya bahasa dari waktu ke waktu karena sifat bahasa yang dinamis ini, mempengaruhi terjadinya suatu penyimpangan. Menurut Kridalaksana (1986:17) "penyimpangan yang dimaksud adalah nama umum untuk ujaran yang tidak sesuai dengan norma-norma gramatikal, semantik, atau sosial". Penyimpangan ini terdapat pula dalam lagu *Soba ni Iru* yang dinyanyikan oleh Aoyama Thelma featuring Soulja yaitu sebagai berikut:

\*

1. 「あなたのこと私は今でも思い続けているよ。」

"Sampai sa<mark>at ini pun aku</mark> masih memikirkan tentangmu."

2. 「過ぎ去ったときは戻せないけれど、近くにいてくれた君が恋しいの。」

"Ketika waktu berlalu tetapi tidak bisa pulang, aku rindu berada didekatmu."

Dalam kutipan lagu tersebut, kedua kalimat tersebut diucapkan oleh penutur wanita merupakan ragam bahasa wanita atau *Joseigo* karena menggunakan *jishou daimeishi* (kata ganti orang pertama) *watashi*. Tetapi pada akhir kalimat (1) terdapat *shuujoushi* 'yo' sebagai penanda *danseigo* yang biasa digunakan oleh penutur pria. Sedangkan pada kalimat (2) *Jishou daimeishi* tidak ada tetapi karena pada lirik lagu ini dinyanyikan oleh wanita sehingga menggunakan ragam bahasa wanita atau *Joseigo* karena meskipun jishou daimeishi tidak disebutkan tetapi sudah bisa dipastikan bahwa Jishou daimeishi pada lirik ini adalah *watashi*. Akan tetapi dalam lirik ini menggunakan taishou daimeishi (kata ganti orang kedua) kimi sebagai penanda *Danseigo* yang biasa digunakan oleh penutur pria.

Beberapa penggalan contoh kalimat di atas merupakan penyimpangan yang terjadi dalam ragam bahasa Jepang dilihat dari segi penuturnya, sehingga penulis perlu meneliti lebih lanjut tentang penanda gender *danseigo* dan *joseigo* dan penyimpangan yang terjadi pada penggunaan danseigo dan joseigo yang terdapat dalam lagu Jepang. karena dengan menganalisis penggunaan kedua ragam bahasa pada media ini akan mempermudah memahami penggunaan ragam bahasa *daiseigo* dan *joseigo* dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang. Penulis memilih sumber data lagu Jepang yang berjudul *Soba Ni Iru* yang dinyanyikan oleh Aoyama Thelma featuring Soulja, karena ada beberapa penyimpangan penggunaan ragam bahasa pria dan wanita yang dipakai tidan sesuai dengan *gender* penutur.

# Penyimpangan dalam Penggunaan Danseigo dan Joseigo

LEBO		
男性語	女性語	Penyimpangan
/ /5/	私は今でも思い続け	あなたのこと私は
	ているよ	今 <mark>でも思い</mark> 続けて
- * - (		いるよ
	<u>あたし</u> は <mark>ここに</mark> いる	過 <mark>ぎ去っ</mark> たときは
Mok	4	戻せないけれど、
		<mark>近くに</mark> いてくれた
MA	PERSI	<mark>君が</mark> 恋しいの
<u>君</u> が恋しいの		一緒にいるけど
		寂しいんだ <mark>よ</mark>
お前の方は元気か?	<u>あなた</u> との距離が遠	あたしはここにい
	くなる程に	るよ
また今度送るよ <b>俺</b> から	<u>あたし</u> 逃げてたの	どこもいかずに待
		ってる <mark>よ</mark>

<b>ちくしょう</b> やっぱ言えねぇや	<u>あなた</u> の事	だからこそ心配し
	思い出しては	なくていいんだよ
不器用な俺 遠くにいる君	<u>あなた</u> のこと	私は今でも思い続
	   <u>私</u> は今でも思い続け	けているよ
	ているよ	
君は行っちまった	<u> </u>	
今じゃ残された君はアルバムの中		
nna koto yori omae no hou wa genki	DO	
ka?	ERS/	
chan to meshikutteruka?	1	
chikushou, yappa ie ne ya	10.	\ - 7
mata kon <mark>do okuru yo <b>ore</b> kara no</mark>	OWE !	
letter *		*
bukyou na <b>ore t</b> ooku ni iru kimi		
tsutaetai kimochi sonomama iezu ni		
kimi wa icchimatta		
ima ja no kosa <mark>reta <b>kimi</b> wa arub</mark> amu	SCP!	
no naka	PERS	
<b>ore</b> wa doko mo ikan <mark>ai yo koko ni iru</mark>		
keredo sagashi tsuzukeru anata no		
kao		
Your egao ima demo fure sou datte		
omoi naga ra te wo nobase ba <b>kimi</b> wa		

# Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang disimpulkan, bahwa pemapar atau penanda gender danseigo dan joseigo yang terdapat dalam lagu Soba ni Iru yang dinyanyikan oleh Aoyama Thelma feat Soulja adalah:

Ninshou daimeishi yang digunakan oleh pria yaitu boku, bokutachi, ore, kimi, dan koitsu. Sedangkan ninshou daimeishi yang digunakan oleh wanita yaitu watashi. Sebuah kata tidak terlepas dari sebuah konteks dalam kalimat. Setiap kata memiliki makna yang berbeda-beda tergantung konteks yang digunakan. Seperti penyimpangan danseigo dan joseigo yang terjadi dalam lagu Soba ni Iru yang dinyanyikan oleh Aoyama Thelma feat Soulja, penyebab penyimpangan penutur wanita menggunakan danseigo sementara penutur pria menggunakan joseigo karena kalimat tersebut memiliki konteks situasi pembicaraan, konteks tujuan pembicaraan, mengikuti konteks suasana hati pembicara dan lawan bicaranya, serta konteks objek yang mengacu pembicaraan. Penyimpangan ini terjadi pada situasi tertentu seperti untuk menghaluskan tuturan, mengakrabkan tuturan, atau pada saat menunjukkan perasaan kesal.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang pada perguruan tinggi, ragam bahasa pria (danseigo) dan ragam bahasa wanita (joseigo) tidak begitu sering dibahas, akan tetapi penggunaanya sering digunakan dalam berkomunikasi secara informal oleh sesama pembelajar bahasa Jepang dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, disarankan kepada para pembelajar bahasa Jepang untuk mempelajari ragam bahasa danseigo dan joseigo sebagai sarana dalam berkomunikasi secara informal.

## **Daftar Pustaka**

Asano, Tsuruko. 1978. Giongo-Giataigo Jiten. Tokyo: Kadokawa Shoten

Bunkachoo. 1987. Gaikokujin No Tame No Kihongo Yoorei Jiten, Tokyo : Ookurashoo Insatsukyoku

Chaer Abdul, Agustina Leonie, 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta. Iino, Masakazu dkk. 2003. Shinsedai no Gengogaku-shakai, Bunka, Hito, wo Tsunagumono. Tokyo : Kurashi Shuppan.

Jannah, Farikhatul. (2016). *Analisis Penggunaan Danseigo dan Joseigo dalam Novel Sekai Kara Neko Ga Kieta Nara karya Kawamura Genki*. Skripsi S-1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Jorden, Eleanor H. 1989. Feminine Language dalam Kandansha Encyclopedia of Japan, Tokyo: Kodansha.

Kamei. 2003. Wakamono kotoba jiten, Tokyo: PT NHK.

Kridalaksana, Harimurti. 1982. Kamus Linguistik. Jakarta: PT Gramedia.

Laili, Nurul. 2012. Penggunaan Wakamono Kotoba Remaja Jepang. Diglossia: Vol.3 No.2

Nababan, P.W.J. 1993. Sosiolinguistik Suatu Pengantar. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Shinji, Sanada. 2000. Shakai Gengogaku. Tokyo.

Sudjianto, Dahidi, 2004, Pengantar Linguistik Bahasa Jepang, Bekasi: Kesaint Blanc.

Sudjianto, Drs. M.Hum. 2007. Bahasa Jepang dalam Konteks Sosial dan Kebudayaannya. Bandung: Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.

Tjhin Thian Shiang, 2006, Bahasa Gaul Bahasa Jepang-Bahasa Indonesia, Jakarta: Gakushudo.

Wardhaugh, Ronald. 2006. *An Introduction to Sociolinguistics*. United Kingdom: Blackwell Publishing.

Yamaguchi Nakami. 2007. Wakamono Kotoba ni Mimi O Sumaseba. Tokyo: Kodansha.

Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa. Yogyakarta: Caraswatibooks.

Kridalaksan<mark>a, Harimurti.</mark> 1<mark>986. Kelas</mark> Kamus Ling<mark>uistik. Jakarta: Gramedia</mark>

\_\_\_\_\_. <mark>1993.</mark> Kamu<mark>s Ling</mark>uistik. Jaka<mark>rta: Gra</mark>medi<mark>a.</mark>

Matsumura, Yamaguchi. 1998. Kokugo Jiten. Tokyo: Obunsha

Mansoer, Pateda. 2010. Semantik Leksikal, Jakarta: Rineka Cipta.

Maynard, S. K. 2005. Principles of Japanese Discours: A Handbook. Cambridge: Cambridge University Press.

Mizutani, Osamu & Noboku Mizutani. 1987. How to be Polite in Japanese. Tokyo: The Japan Times.

Moeliono, A, M (1989). Kembara Bahasa. Jakarta: Gramedia.

# Lampiran

Soba ni Iru ne Thelma Aoyama

Ya Yeah Aku masih memikirkanmu あなたのこと私は今でも思い続けているよ Tidak peduli berapa banyak waktu yang mengalir いくら時流れて行こうと

Saya di samping bayi Anda kapan saja I'm by your side baby いつでも

Jadi tidak peduli seberapa jauh jaraknya So どんなに離れていようと

Kapan saja di hati saya 心の中ではいつでも

Aku bersama tapi aku kesepian 一緒にいるけど 寂しいんだよ

Jadi sayang, cepatlah kemba<mark>li ke rumah</mark> So baby please ただ hurry back home Bayi laki-laki saya di sini Baby boy あたしはここにいるよ

Saya tidak menunggu di mana pun どこもいかずに待ってるよ

Kamu tahu <mark>aku mencintaimu</mark> You know t<mark>hat I love you</mark>

Itu sebabnya <mark>Anda tidak p</mark>erlu <mark>khawatir.</mark> だからこそ心配しなくていいんだよ

Tidak peduli se<mark>berapa jauh jarakn</mark>ya どんなに遠くに<mark>いても</mark>

Hati ini tidak akan be<mark>rubah</mark> 変わらないよこの心

Apakah Anda mengerti apa yang ingin Anda katakan? 言いたい事わかるでしょ?

Aku menunggumu あなたのこと待ってるよ Bagaimana kabarmu lebih baik dari yang lain? んなことよりお前の方は元気か?

Apakah Anda makan dengan benar? ちゃんと飯食ってるか?

Saya tidak bisa mengatakan apa-apa ちくしょう やっぱ言えねぇや

Saya akan mengirim Anda lagi kali ini また今度送るよ 俺からの letter Saya tidak bisa kembali ketika sudah pergi, 過ぎ去った時は戻せないけれど

Aku merindukanmu yang ada di dekatmu 近くにいてくれた君が恋しいの

Tapi bersamamu だけど あなたとの

Semakin jauh 距離が遠くなる程に

Saya sibuk dan me<mark>larikan d</mark>iri 忙しくみせて<mark>いたあたし逃げてたの</mark>

Tetapi keti<mark>ka Anda mencoba</mark> untuk tidur ketika Anda menutup mata Anda だけど目を閉じる時眠ろうとする時

\*

Aku tidak b<mark>isa lari darimu</mark> 逃げきれな<mark>いよ あなた</mark>の事

Saya ingat m<mark>enangis sendir</mark>ian 思い出しては <mark>一人泣いて</mark>たの Tentang kamu あなたのこと

Saya masih berpikir 私は今でも思い続けているよ

Tidak peduli berapa banyak waktu yang mengalir いくら時流れて行こうと

Saya di samping bayi Anda kapan saja I'm by your side baby いつでも

Jadi tidak peduli seberapa jauh jaraknya So どんなに離れていようと

Kapan saja di hati saya 心の中ではいつでも Aku bersama tapi aku kesepian 一緒にいるけど寂しいんだよ

Jadi sayang, cepatlah kembali ke rumah So baby please ただ hurry back home Bayi laki-laki saya di sini Baby boy あたしはここにいるよ

Saya tidak menunggu di mana pun どこもいかずに待ってるよ

Kamu tahu aku mencintaimu You know that I love you

Itu sebabnya Anda tidak perlu khawatir. だからこそ心配しなくて<mark>いいんだよ</mark>

Tidak peduli seberapa jauh jaraknya どんなに遠くにいても

Hati ini tid<mark>ak akan berubah</mark> 変わらな<mark>いよこの心</mark>

Apakah An<mark>da mengerti apa yang ingin</mark> Anda katak<mark>an?</mark> 言いたい事わかるでしょ?

Aku menung<mark>gumu</mark> あなたのこと待ってるよ Kikuk Anda, A<mark>nda yang jauh</mark> 不器用な俺 遠くにいる君

Tanpa mengatakan perasaan yang ingin Anda sampaikan 伝えたい気持ちそのまま言えずに

Kamu telah pergi 君は行っちまった

Anda sekarang tertinggal di album 今じゃ残された君はアルバムの中 Kenangan album アルバムの中 納めた思い出の

Tidak ada waktu yang lebih baik daripada setiap hari 日々より何げない一時が Aku merindukanmu sekarang 今じや恋しいの Dan sekarang And now... Bayi laki-laki saya di sini Baby boy あたしはここにいるよ

Saya tidak menunggu di mana pun どこもいかずに待ってるよ

Kamu tahu aku mencintaimu You know that I love you

Itu sebabnya Anda tidak perlu khawatir. だからこそ心配しなくてい<mark>いんだよ</mark>

Tidak peduli seberapa jauh <mark>jaraknya</mark> どんなに遠くに<mark>いても</mark>

Hati ini tidak <mark>akan berubah</mark> 変わらな<mark>いよこの心</mark>

Apakah An<mark>da mengerti apa yang ingin</mark> Anda kat<mark>akan?</mark> 言いたい事わかるでしょ?

Aku menun<mark>ggumu</mark> あなたのこと待ってるよ Saya tidak akan <mark>pergi ke ma</mark>na pun 俺はどこも行かないよ

Saya disini ここにいるけれど

Terus mencari wajah Anda 探し続けるあなたの顔

Senyummu Your 笑顔 今でも触れそうだって

Jika Anda menjangkau sambil berpikir, Anda 思いながら手を伸ばせば 君は Tentang kamu あなたのこと

Saya masih berpikir 私は今でも思い続けているよ Tidak peduli berapa banyak waktu yang mengalir いくら時流れて行こうと

Saya di samping bayi Anda kapan saja I'm by your side baby いつでも

Jadi tidak peduli seberapa jauh jaraknya So どんなに離れていようと

Kapan saja di hati saya 心の中ではいつでも

Aku bersama tapi aku kesepian 一緒にいるけど寂しいんだ<mark>よ</mark>

Jadi sayang, cepatlah kembali ke rumah So baby please tetë hurry back home Tentang kamu

あなたのこと

Saya masih berpikir

私は今でも<mark>思い続けて</mark>いるよ

Tidak peduli berapa banyak waktu yang mengalir

いくら時流れ<mark>て行こうと</mark>

Saya di samping bayi Anda kapan saja

I'm by your side baby いつでも

Jadi tidak peduli seberapa jauh jaraknya

So どんなに離れていようと

Kapan saja di hati saya

心の中ではいつでも

# 一緒にいるけど寂しいんだよ

anai nihongo. 10th ed. Kadokawa: Japan

2014. Hiroyuki, Kaneko. Shin nihongo keigo toreningu. Ask: Japan

**2014. Hernández-Campoy, Juan Manuel.** *Research methods in Sociolinguistics.* AILA Review p 5-29. John Publishing Company.

https://benjamins.com/catalog/aila.27.01her/fulltext/aila.27.01her.pdf. Diakses 10 Agustus 2019.

2018. Istiqomah Dewi Agustina, Dyah Prasetian. *Kesantunan berbahasa jepang dalam film hotaru no hoshi melalui kajian sosiolinguistik.* Chi'e: Journal of Japanese Learning and Teaching.p 1-6. <a href="http://lib.unnes.ac.id/29778/1/2302411005.PDF">http://lib.unnes.ac.id/29778/1/2302411005.PDF</a>. Diakses 8 Agustus 2019.

Ide, Sachiko. 1982. *Japanese sociolinguistics: Politeness and womens language*. Jurnal Lingua 57 p. 357-385

Karlina, Helmanita. 2013. *Analisis sosiolinguistik perubahan bahasa pada masa pra-pasca pubertas*. **Al-Turāš** Vol. XIX No. 1, Januari 2013 page 201-2015

<a href="http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-turats/article/download/%203710/2715">http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-turats/article/download/%203710/2715</a>. Diakses 9

Agustus 2019.

2017. Mhd. Pujiono & Adriana Hasibuan. Bahasa indonesia retention amongst indonesian japanese descendants society in medan city (sociolinguistic study). International Journal of Language and Linguistics. Vol 4 No.1 p.71-84. http://ijllnet.com/journals/Vol 4 No.1 March 2017/10.pdf. Diakses 9 agustus 2019.